

## PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Rahmidea Sandra Dewi  
*rahmidea1997@gmail.com*  
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

Competition among Food and Beverages industries makes every company have to improve its performance, in order to achieve objectives. This research aimed to examine the effect of leverage, liquidity, work capital turnover and sales growth on profitability. The research was quantitative. While, the population was Food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling with samples of 78 companies. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded as follows: (1) leverage affected profitability as it had t-counted for about -0.248. This mean, the higher the leverage, the lower the profitability of companies would be, (2) Liquidity affected profitability as it had t-counted for about 2.182. It meant, the higher the liquidity, the higher the profitability would be, (3) working capital turnover effected profitability as it had t-counted for about 2.713. In other words, the higher working capital turnover, the higher the profit of company would be, (4) sales growth affected profitability as it had t-counted for about 0.768. This meant, the higher the sales growth, the higher the profitability would be.

Keyword: leverage, liquidity, working capital turnover, sales growth, probability

### ABSTRAK

Persaingan dalam industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 13 perusahaan, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2014-2019. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan: (1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* atau utang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas, (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan lebih baik, (3) Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan maka mengakibatkan tingginya perputaran modal kerja, (4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan juga akan meningkat.

Kata Kunci: leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Bidang keuangan para manajer harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan mempertimbangkan sumber dana yang akan dipilih, karena dalam setiap memilih sumber dana memiliki konsekuensi yang berbeda. Sumber dana dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal yaitu sumber dana

yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar seperti bank, asuransi, atau kreditur lainnya yang disebut juga sebagai hutang atau pinjaman perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan yaitu *leverage*, karena perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Munawir (2014:70), definisi dari rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Perubahan *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan, semakin besar hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk membayar perantara keuangan. Penelitian Arief *et al.*, (2015) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, hasil ini tidak sejalan dengan Felany dan Worokinasih (2018), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Selain dari *leverage*, faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu likuiditas. Sartono (2014:62), menyatakan bahwa likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak diperusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan. Penelitian Priyantini dan Utomo (2018), menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hasil ini tidak sejalan dengan Ibrahim dan Widyawarti (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, karena pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan banker.

Perusahaan dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:25). Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Penelitian Ibrahim dan Widyawarti (2018), menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hasil ini tidak sejalan dengan Rahmawati *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap

profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan didapat ketidakconsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, maka penulis ingin mengetahui hasil penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, 2) Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, 3) Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, 4) Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan pada studi yang akan diteliti agar pembahasan tidak meluas. Untuk membatasi permasalahan dan ruang lingkup dalam penelitian ini maka pada penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, seperti *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Sedangkan obyek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan sampel pada penelitian ini adalah 2014-2019.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Signalling Theory*

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar khususnya investor dan kreditor (Sartono, 2014:31). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai pandangan perusahaan dimasa datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan.

### *Agency Theory*

Terkait teori keagenan atau *Agency Theory*, Fahmi (2014) menyatakan (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang

maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Selanjutnya, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban social perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2014:34), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017:45). Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Kasmir (2017:208), menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama periode tertentu. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagilaba dengan modal. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas,aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Manajemen sering menggunakan aspek profitabilitas sebagai kriteria keberhasilan, karena profitabilitas memberikan gambaran perbandingan antara laba dengan modal yang telah ditanamkan. Profitabilitas mencerminkan suatu kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **Leverage**

Menurut Munawir (2014:70), definisi dari rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur). Menurut Fahmi (2014:127), pengertian rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extremeleverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Pengukuran rasio *leveraged* dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu mengukur rasio neraca dan melalui pendekatan rasio laba rugi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator *leverage* yang paling sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan berapa persendari total aset perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi presentase dari total aset yang dibiayai oleh utang, semakin besar risiko perusahaan yang mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya hingga jatuh tempo. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari pemilik modal saham (Riyanto, 2012:160).

## Likuiditas

Sedangkan menurut Sartono (2014:62) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak diperusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan. Menurut Prastowo (2011:80) likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Berdasarkan pengertian likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas.

## Perputaran Modal Kerja

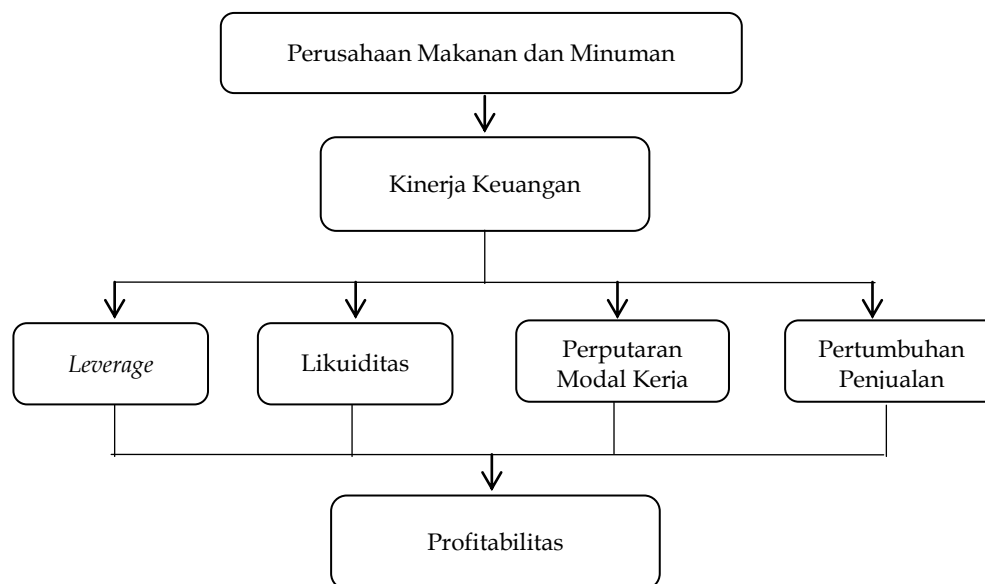
Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir,2013:25). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Menurut Kasmir (2013:28), perputaran modal kerja digunakan untuk menilai efektivitas pemakaian aset lancar untuk mendapatkan penjualan. *Working capital turnover* dinilai berdasarkan perbandingan antara sales yang didapatkan dengan aset lancar. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya. jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2013:182).

## Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yaitu suatu pertumbuhan dapat ditunjukkan dari perubahan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila penjualan yang dimiliki perusahaan meningkat merupakan salah satu yang diharapkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan *internal* perusahaan dari pihak manajemen maupun *eksternal* perusahaan dari pihak investor dan kreditor (Rahmawati *et al.*, 2019). Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan cenderung akan menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah besar sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan mengalami peningkatan hutang. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi asset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan penjualan sangat memperhatikan suatu investasi pada pendapatan setelah pajak sehingga dapat diharapkan kinerja pada perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dari selisih total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Prasetyo, 2011:110).

## Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran yang dimaksudkan merupakan konsep untuk mengungkapkan hubungan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan, maka peneliti mengindikasikan dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh *leverage* likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Rerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang hendak diajukan sebagai berikut:

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Hasil penelitian Arief *et al.*, (2015) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan lebih baik, sehingga perusahaan cenderung lebih memberanikan diri dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui laporan keuangan. Hasil penelitian Priyantini dan Utomo (2018), menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, karena pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan banker. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Hasil penelitian Ibrahim dan Widyawarti (2018), menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Informasi yang disediakan oleh perusahaan tentang pertumbuhan perusahaan akan sangat direspon dengan positif oleh para investor. Dari sudut pandang investor, tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga para investor pun tertarik untuk melakukan investasi sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian Susilowati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan yang cepat maka dapat meningkatkan kebutuhan pendanaan pada perusahaan, semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menganalisis data-data

sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Populasi penelitian merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019, 2) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan auditan secara konsisten pada periode 2014-2019, 3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba pada periode 2014-2019.

Tabel 1  
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019.	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama 2014-2019	(5)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba negatif selama periode 2014-2019.	(8)
Jumlah Sampel		13

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian *muthakir* (Sekaran, 2011:39). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Data sekunder pada penelitian ini yang didapatkan melalui media perantara melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data dokumentasi yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2014-2019.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas.



## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Leverage

Leverage ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan metode regresi linier berganda.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat di andalkan. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu:

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan: a) Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, b) Jika titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antara sesama variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dalam model dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui kriteria berikut : a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghazali (2012:48) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif, (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Pengujian terhadap analisis regresi linear berganda dilakukan dengan aplikasi *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23. Berikut persamaan model regresi linier berganda yang digunakan:

$$PRO = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 LIK + \beta_3 PMK + \beta_4 PPJ + \varepsilon$$

Keterangan :

PRO : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\varepsilon$  : Standar error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : *Leverage*

LIK : Likuiditas

PMK : Perputaran Modal Kerja

PPJ : Pertumbuhan Penjualan

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai  $< 0,05$ . Begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai  $> 0,05$  maka tidak layak.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen terhadap dependen. Adapun kriteria pengujian secara persial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu: 1) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, 2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Profitabilitas (PRO)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Hasil dari perhitungan untuk profitabilitas yang tampak pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Profitabilitas (PRO)**

Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	0,061	0,050	0,073	0,046	0,060	0,102
BUDI	0,012	0,006	0,013	0,016	0,015	0,021
CEKA	0,032	0,072	0,017	0,077	0,079	0,155
DLTA	0,290	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223
ICBP	0,103	0,110	0,126	0,112	0,136	0,138
INDF	0,060	0,040	0,064	0,059	0,051	0,061
MLBI	0,356	0,237	0,432	0,527	0,545	0,416
MYOR	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,107
ROTI	0,088	0,100	0,096	0,030	0,029	0,051
SKBM	0,137	0,053	0,023	0,016	0,009	0,009
STTP	0,073	0,097	0,075	0,092	0,097	0,167
ULTJ	0,097	0,148	0,167	0,137	0,126	0,157
SKLT	0,050	0,053	0,036	0,036	0,043	0,057

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan struktur moda menunjukkan bahwa nilai rasio tertinggi sebesar 0,545 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah sebesar 0,006 dimiliki oleh PT Budi Starch dan Sweetener Industry Tbk pada tahun 2015.

### Leverage (LEV)

*Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total

modal dibandingkan besarnya hutang. Hasil dari perhitungan untuk *leverage* yang tampak pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan *Leverage* (LEV)**

Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	0,943	0,989	0,997	0,986	0,829	0,448
BUDI	1,712	1,955	1,517	1,460	2,012	1,334
CEKA	1,389	1,322	0,606	0,542	0,197	0,231
DLTA	0,298	0,222	0,183	0,171	0,186	0,175
ICBP	0,716	0,621	0,562	0,556	0,513	0,451
INDF	1,081	1,130	0,870	0,881	0,934	0,775
MLBI	3,029	1,741	1,772	1,357	1,196	0,604
MYOR	1,510	1,184	1,063	1,028	1,059	0,923
ROTI	1,232	1,277	1,024	0,740	0,506	0,514
SKBM	1,043	1,222	1,719	0,586	0,702	0,738
STTP	1,080	0,903	0,999	0,692	0,598	0,342
ULTJ	0,288	0,265	0,215	0,232	0,164	0,169
SKLT	1,162	1,480	0,919	1,069	1,203	1,079

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan *leverage* menunjukkan bahwa nilai rasio tertinggi sebesar 3,029 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah sebesar 0,164 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Industry dan Trading Company Tbk pada tahun 2018.

### Likuiditas (LIK)

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Hasil dari perhitungan untuk likuiditas yang tampak pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Likuiditas (LIK)**

Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	1,535	1,386	1,635	1,202	1,388	2,004
BUDI	1,046	1,001	1,001	1,007	1,003	1,006
CEKA	1,466	1,535	2,189	2,224	5,113	4,800
DLTA	4,400	6,424	7,604	8,638	7,198	8,050
ICBP	2,194	2,326	2,407	2,428	1,952	2,536
INDF	1,81	1,705	1,508	1,523	1,066	1,272
MLBI	0,602	0,584	0,68	0,826	0,778	0,732
MYOR	2,09	2,365	2,25	2,386	2,655	3,429
ROTI	1,366	2,061	2,962	2,259	3,571	1,693
SKBM	1,477	1,122	1,107	1,635	1,383	1,344
STTP	1,484	1,190	1,654	2,619	1,848	2,853
ULTJ	3,345	3,745	4,844	4,192	4,398	4,444
SKLT	1,184	1,192	1,315	1,263	1,224	1,290

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa nilai rasio tertinggi sebesar 8,638 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah sebesar 0,584 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015.

### Perputaran Modal Kerja (PMK)

Perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Hasil dari perhitungan untuk perputaran modal kerjanya tampak pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja (PMK)**

Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	6,891	8,702	7,15	16,502	7,906	4,742
BUDI	52,621	1893,953	1598,156	335,065	571,501	410,127
CEKA	11,062	7,985	6,863	7,825	5,576	3,692
DLTA	3,184	2,066	0,851	0,729	0,749	0,731
ICBP	4,05	3,988	3,787	3,651	5,578	4,201
INDF	3,465	3,617	6,835	6,206	35,482	11,404
MLBI	-5,547	-5,336	-7,678	-14,915	-10,215	-8,714
MYOR	4,174	3,444	3,779	3,325	3,052	2,765
ROTI	16,683	5,177	4,01	1,927	2,048	4,348
SKBM	12,081	37,319	29,849	5,665	8,283	8,871
STTP	8,322	24,185	7,215	4,861	4,924	4,641
ULTJ	3,403	2,85	2,054	1,863	2,536	2,167
SKLT	26,214	24,329	15,62	16,432	15,982	15,059

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai rasio tertinggi sebesar 1893,953 dimiliki oleh PT Budi Starch dan Sweetener Industry Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah sebesar -14,915 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

### Pertumbuhan Penjualan (PPJ)

Pertumbuhan penjualan merupakan atas peningkatan atau penurunan terhadap penjualan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengukur besarnya nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan dihitung dari presentase perubahan penjualan pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Hasil dari perhitungan untuk pertumbuhan penjualan yang tampak pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (PPJ)**

Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	0,152	0,157	0,325	-0,082	-0,013	0,037
BUDI	0,043	0,041	0,037	0,018	0,054	0,135
CEKA	0,085	-0,058	0,181	0,035	-0,148	-0,140
DLTA	0,055	-0,255	-0,507	0,003	0,149	-0,074
ICBP	0,196	0,057	0,086	0,033	0,079	0,101
INDF	0,143	0,007	0,042	0,051	0,046	0,044
MLBI	-0,161	-0,098	0,210	0,039	0,055	0,038
MYOR	0,179	0,046	0,238	0,124	0,167	0,040
ROTI	0,249	0,156	0,160	-0,012	0,111	0,206
SKBM	-0,015	-0,08	0,102	0,227	0,061	0,018
STTP	0,281	0,172	0,033	0,075	0,001	0,243
ULTJ	0,132	0,122	0,066	0,041	0,122	0,140
SKLT	0,202	0,093	0,119	0,096	0,143	0,226

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, hasil perhitungan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai rasio tertinggi sebesar 0,325 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai terendah sebesar -0,507 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016.

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 7 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LEV	78	.164	3.029	.90285	.530625
LIK	78	.584	8.638	2.34645	1.759584
PMK	78	-14.915	1893.953	6.85121	288.165386
PPJ	78	-.507	.325	.07028	.124280
PRO	78	.006	.545	.11209	.110055
Valid N (listwise)	78				

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 78 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014 sampai 2019, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: 1) Pada variabel *leverage* (LEV) didapat nilai minimum sebesar 0,164 dan nilai maksimum sebesar 3,029, sedangkan *mean* sebesar 0,90285, dan nilai standar deviasi sebesar 0,530625, 2) Pada variabel likuiditas (LIK) didapat nilai minimum sebesar 0,584 dan nilai maksimum sebesar 9,638, sedangkan *mean* sebesar 2,34645 dan nilai standar deviasi sebesar 1,759584, 3) Pada variabel perputaran modal kerja (PMK) didapat nilai minimum sebesar -14,915 dan nilai maksimum sebesar 1893,953, sedangkan *mean* sebesar 6,85121 dan nilai standar deviasi sebesar 288,165386, 4) Pada variabel pertumbuhan penjualan (PPJ) didapat nilai minimum sebesar -0,507 dan nilai maksimum sebesar 0,325, sedangkan *mean* sebesar 0,07028 dan nilai standar deviasi sebesar 0,124280, 5) Pada variabel profitabilitas (PRO) didapat nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 0,545, sedangkan *mean* sebesar 0,11209 dan nilai standar deviasi sebesar 0,110055.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas, dengan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov, seperti yang tampak pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10289284
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Test distribution is Normal.

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, hal ini tidak bisa dilakukan analisis regresi selanjutnya karena asumsi regresi tidak dapat terpenuhi. Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov* setelah data diubah dalam bentuk *transform LN* yang nampak pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transform LN**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

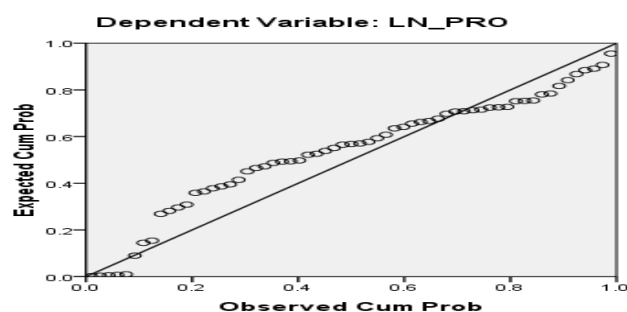
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24516310
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.093
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,097 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Pendekatan Grafik, Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam Gambar 2.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

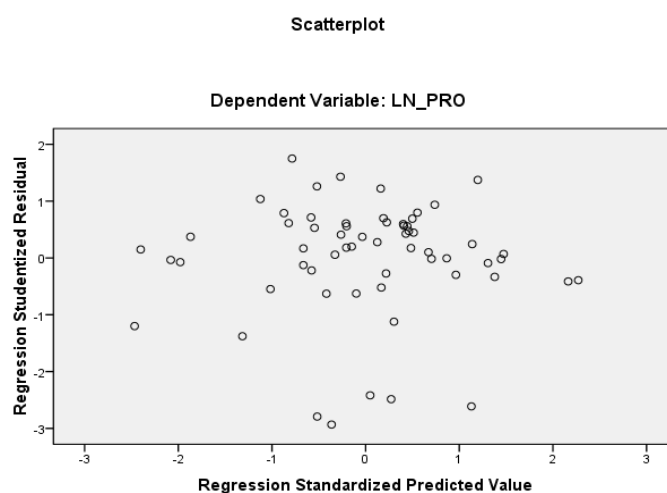


**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
 Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Uji normalitas dengan pendekatan grafik dapat dilihat jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas, yang nampak pada Gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: laporan keuangan diolah, 2020**

Berdasarkan hasil pada Gambar 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antara sesama variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hasil dari uji multikolinearitas nampak pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_LEV	0,303	3,301	Bebas Multikolineritas
LN_LIK	0,216	4,629	Bebas Multikolineritas
LN_PMK	0,402	2,489	Bebas Multikolineritas
LN_PPJ	0,972	1,029	Bebas Multikolineritas

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020



Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai *tolerance* untuk variabel LN\_LEV sebesar 0,303, LN\_LIK sebesar 0,216, LN\_PMK sebesar 0,402, LN\_PPJ sebesar 0,972. Sedangkan nilai VIF untuk variabel LN\_LEV sebesar 3,301, LN\_LIK sebesar 4,629, LN\_PMK sebesar 2,489, LN\_PPJ sebesar 1,029. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi nampak pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.552	.253768	1.168

a. Predictors: (Constant), LN\_PPJ, LN\_PMK, LN\_LEV, LN\_LIK

b. Dependent Variable: LN\_PRO

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 11 diperoleh nilai D-W sebesar 1,168 artinya nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan D-W yaitu  $-2 < 0,588 < 2$  yang menyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen secara linier. Hasil dari analisis regresi berganda, nampak pada Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.179	.150		7.854	.000
LN_LEV	-.053	.212	-.039	-.248	.805
LN_LIK	.697	.320	.406	2.182	.033
LN_PMK	.202	.075	.370	2.713	.009
LN_PPJ	.054	.070	.067	.768	.446

a. Dependent Variable: LN\_PRO

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, persamaan regresi yang didapat adalah:  
 $LN\_PRO = 1,179 - 0,053 LN\_LEV + 0,697 LN\_LIK + 0,202 LN\_PMK + 0,054 LN\_PPJ$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: 1) Konstanta merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 1,179 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan = 0 atau konstan, maka variabel profitabilitas akan sebesar 1,179, 2) Koefisien Regresi *Leverage* (LEV) besarnya nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,053, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *leverage* dengan profitabilitas, 3) Koefisien Regresi Likuiditas (LIK) besarnya nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,697. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan profitabilitas, 4) Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja (PMK) besarnya nilai koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 0,202. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas, 5) Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (PPJ) besarnya nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,054. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel profitabilitas. Hasil dari analisis koefisien determinasi multiple yang nampak pada Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.552	.253768

a. Predictors: (Constant), LN\_PPJ, LN\_PMK, LN\_LEV, LN\_LIK

b. Dependent Variable: LN\_PRO

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 13 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 58,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Disini hasil R sebesar 0.763 atau 76,3% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen kuat.

### Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengujian uji kelayakan model, yang nampak pada Tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.012	4	1.253	19.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.606	56	.064		
	Total	8.618	60			

a. Predictors: (Constant), LN\_PPJ, LN\_PMK, LN\_LEV, LN\_LIK

b. Dependent Variable: LN\_PRO

Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh hasil uji ANOVA yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 19,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Dengan demikian variabel-variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t tabel dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji t, yang nampak pada Tabel 14. Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 14 dapat diperoleh: 1) Pengujian pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,805 atau nilai signifikansi > 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, 2) Pengujian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,033 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) Pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,009 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 4) Pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,446 atau nilai signifikansi > 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

#### Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* atau utang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tidak memerlukan pendanaan atau utang dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang melimpah. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan dana intern perusahaan daripada dana eksternal, sehingga besar kecilnya

utang yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada besar kecilnya keuntungan (profit) yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Suarjaya (2015), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Fahmi (2014:127), yang menyatakan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai tolok ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extremeleverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang digambarkan dengan lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat diubah untuk menjadi kas yang berasal dari keuntungan perusahaan, sehingga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan lebih baik sehingga perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyantini dan Utomo (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sartono (2014:62), menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak diperusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periodedalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Widyawarti (2018), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Riyanto (2012:335), menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja

(*working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*).

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang keempat menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwasemakin besar penjualan yang dapat dilakukan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi menunjukkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan, namun sebaliknya jika pertumbuhan penjualan yang rendah menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan, namun perusahaan perlu memaksimalkan kualitas produk yang akan ditawarkan kepada konsumen, karena pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Widyawaarti (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rahmawati *et al.*, (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu pertumbuhan dapat ditunjukkan dari perubahan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila penjualan yang dimiliki perusahaan meningkat merupakan salah satu yang diharapkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan *internal* perusahaan dari pihak manajemen maupun *eksternal* perusahaan dari pihak investor dan kreditor. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan sangat diinginkan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan apabila saat melakukan kegiatan investasi. Perusahaan harus menetapkan tingkat pertumbuhan penjualan yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan pasar keuangan dan menerapkannya dalam bentuk *financial plan*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* atau utang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tidak memerlukan pendanaan atau utang dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang melimpah, 2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang digambarkan dengan lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat diubah untuk menjadi kas yang berasal dari keuntungan perusahaan, sehingga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, 3) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, 4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penjualan yang dapat dilakukan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut: 1) Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel profitabilitas hanya sebesar 58,2%, berarti masih ada pengaruh sebesar 41,8% dari variabel-variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini seperti variabel struktur aset, risiko bisnis, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen, 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya asuransi, perbankan, properti dan *real estate*, transportasi, dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, dapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut: 1) Bagi manajemen perusahaan diharapkan agar mampu mempertimbangkan dengan baik dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan karena dapat berpengaruh buruk pada nilai perusahaan itu sendiri apabila penggunaan yang berlebihan, 2) Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor, 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang profitabilitas hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebab masih banyak variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Selain itu hendaknya penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel yang menambah jumlah rentang waktu dan tidak hanya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman saja namun pada semua jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., R. R. Hidayat dan Z. A. Zahroh. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 27 (1): 1-9.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*. 4 (2): 358-372. ISSN:2302-8556.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Felany, I. A. dan S. Worokinasih. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 58 (1): 119-128.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ibrahim, F. T. dan E. T. Widyawarti. 2018. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*. 4 (3): 1-9
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Prasetyo. 2011. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putridan Suarjaya. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(2) ISSN: 2302-891.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Priyantini, A. dan S. W. Utomo. 2018. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumers Good Industry. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Program Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP. Universitas PGRI. Madiun
- Rahmawati, S., M. A. Salim dan M. Khoirul. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Program Studi Manajemen. Universitas Islam Malang. Malang.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta
- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for business*. Edisi I and 2. Salemba Empat. Jakarta
- Susilowati, S. S. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 11 (1): 147-158.